



Artikel Penelitian

ANALISIS TINGKAT KEPATUHAN DAN PENGETAHUAN PEGAWAI FAKULTAS KEDOKTERAN UISU TERHADAP PROTOKOL KESEHATAN COVID-19

COMPLIANCE AND KNOWLEDGE LEVEL ANALYTIC OF THE MEDICAL FACULTY UISU EMPLOYEES AGAINST THE HEALTH PROTOCOL OF COVID-19

Icha Yuniati,^a Indra Janis,^b^a Mahasiswa Fakultas Kedokteran UISU, Jl. STM no.77, Medan, Indonesia^b Dosen Fakultas Kedokteran UISU, Jl. STM no.77, Medan, Indonesia

Histori Artikel

Diterima:
13 Mei 2023Revisi:
17 Oktober 2024Terbit:
01 Januari 2025

ABSTRAK

Covid-19 adalah sebuah pandemi global yang tersebar di 215 negara termasuk Indonesia. Pegawai merupakan pekerja yang sangat rentan terinfeksi Covid-19. Hal ini dikaitkan dengan tingginya aktivitas pegawai dalam ruangan tertutup seperti perkantoran. Cara terbaik untuk mencegah penularan Covid-19 adalah menghindari kontak langsung dengan menerapkan 5M. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat kepatuhan dan pengetahuan pegawai Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara terhadap protokol kesehatan Covid-19. Penelitian bersifat analitik observasional dengan desain studi *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara pada Bulan Desember 2022 – Januari 2023. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai FK UISU dengan jumlah sampel 50 orang. Data yang diambil melalui kuesioner dan di analisis menggunakan Uji *Gamma*. Dari 50 sampel, 32 responden (64%) pegawai berkepatuhan tinggi, 19 responden (38%) berpengetahuan cukup. Terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara kepatuhan dan pengetahuan terhadap protokol kesehatan covid-19 dengan nilai p -value = 0,000 atau $p < 0,05$.

Kata Kunci

Kepatuhan,
Pengetahuan, Protokol
Kesehatan, Covid-19

ABSTRACT

Covid-19 is a global pandemic spread across 215 countries including Indonesia. Employees are workers who are very vulnerable to being infected with Covid-19. This is associated with the high activity of employees in closed spaces such as offices. The best way to prevent transmission of Covid-19 is to avoid direct contact by implementing the 5M. This study aims to determine the relationship between the level of adherence and knowledge of staff at the Faculty of Medicine, Islamic University of North Sumatra towards the Covid-19 health protocol. This research is analytic observational with a cross-sectional study design. This research was conducted at the Faculty of Medicine, Islamic University of North Sumatra in December 2022 - January 2023. The sample in this study were all UISU Faculty of Medicine employees with a total sample of 50 people. Data taken through a questionnaire and analyzed using the Gamma Test. Of the 50 samples, 32 respondents (64%) had high compliance, 19 respondents (38%) had sufficient knowledge. There is a strong and significant relationship between compliance and knowledge of the Covid-19 health protocol with p -value = 0,000 or $p < 0,05$.

Korespondensi

Tel. 081313171584

Email:
yuniatyicha@gmail.com

PENDAHULUAN

Masyarakat di seluruh dunia dikejutkan pada akhir tahun 2019 dengan mewabahnya suatu virus jenis baru *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS CoV 2) dengan nama umumnya dikenal sebagai *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19). Virus ini ditemukan pada akhir Desember tahun 2019. Pada tanggal 11 Maret 2020, Direktur Jenderal *World Health Organization* (WHO), Tedros Adhanom Ghebreyesus, mendeklarasikan bahwa Covid-19 adalah sebuah pandemi global.¹ Hingga saat ini, ada sekitar 4 juta kasus positif Covid-19 di dunia dengan 300 ribu kematian yang dilaporkan ke WHO, dimana kasus-kasus ini tersebar di 215 negara termasuk Indonesia.²

Indonesia sebagai negara berpenduduk terbesar ke empat di dunia membawa risiko untuk terinfeksi berskala besar dan dengan tingkat penyebaran virus yang tinggi.³ Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, per tanggal 31 Desember 2020 jumlah kumulatif pasien terkonfirmasi positif yang tercatat sejak kasus pertama adalah 743.198 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 22.138 jiwa. Kondisi pertambahan kasus terkonfirmasi Covid-19 semakin lama semakin banyak ditunjukkan dengan kurva yang semakin meningkat.⁴

Tidak hanya jumlah kasus yang banyak, tingkat kematian akibat Covid-19 di Indonesia juga tinggi. Berdasarkan data dari John Hopkins University, Indonesia sempat menduduki peringkat pertama *Case Fatality Rate* (CFR) tertinggi di Asia yakni sekitar 8%-9%. Menurut Ahli Epidemiologi Universitas Indonesia, dr. Pandu Riono, MPH, PhD, selain kondisi

kesehatan masyarakat yang buruk, respons yang lambat dari pihak berwenang pada tahap awal wabah sehingga menyebabkan keterbatasan deteksi dini dan keterlambatan diagnosis turut berperan sebagai faktor penyebab tingginya angka kasus positif dan kematian di Indonesia.⁵

Data kasus Covid-19 khususnya di Sumatera Utara per 14 September 2020 mencapai 15040 warga, dengan rincian 958 orang suspek, 8559 orang terkonfirmasi, 361 orang meninggal dunia dan 5162 orang sembuh. Sedangkan data kasus Covid-19 di Sumatera Utara per 8 Agustus 2022 mencapai 156.478 warga, dengan rincian 599 orang (0,38%) dalam perawatan, 3265 orang (2,08%) meninggal dunia dan 152.614 orang (97,5%) sembuh. Terkhusus untuk kota Medan, data terakhir per 10 Desember 2022 melaporkan bahwa jumlah yang terinfeksi virus corona di Kota Medan telah mencapai 77.409, serta 1.057 orang meninggal, 373 orang masih dirawat (positif aktif), dan 75.979 orang dinyatakan sembuh.⁶

Pegawai merupakan pekerja yang sangat rentan terinfeksi Covid-19. Hal ini dikaitkan dengan tingginya aktivitas pegawai dalam ruangan tertutup seperti perkantoran. Sekitar 95% kantor menggunakan fasilitas *Air Conditioner* (AC) berdasarkan laporan kejadian wabah Covid-19 di kantor lantai sebelas call center Korea Selatan didapatkan 43,5% (94 dari 216) ditemukan terinfeksi. Hal ini dikaitkan dengan penggunaan AC dalam ruangan tertutup. AC memiliki sistem mensirkulasi ulang udara tanpa mencampurnya dengan udara luar, sehingga orang batuk, bersin, atau berbicara menyebabkan virus menyebar dan menumpuk didalam ruangan, sehingga konsentrasi virus

Covid-19 meningkat dan ditularkan ke lebih banyak orang yang menghirup udara sama dalam suatu ruangan.⁷

Cara terbaik untuk mencegah penularan COVID-19 adalah menghindari kontak langsung dengan menerapkan *physical distancing* atau menjaga jarak fisik.⁸ Namun, hal ini tidak mudah dilakukan oleh semua orang. Masih cukup banyak masyarakat yang enggan melaksanakan 5M (Mencuci tangan, Memakai masker, Menjaga jarak, Menjauhi kerumunan dan Mengurangi mobilitas) secara konsisten. Padahal, kepatuhan terhadap 5M mutlak menjadi prasyarat memutus rantai penularan Covid-19. Hasil survei BPS (Badan Pusat Statistik) selama tanggal 7-14 September 2020 lalu menunjukkan masih adanya 17 persen responden yang yakin atau sangat yakin dirinya tidak akan tertular Covid-19 bisa berdampak terhadap pengabaian protokol kesehatan.⁹

Implementasi protokol kesehatan di atas tidak akan maksimal apabila tidak didukung dengan partisipasi masyarakat, sehingga diperlukan suatu usaha untuk meningkatkan kepatuhan masyarakat dalam mendukung berjalannya protokol-protokol yang ada.¹⁰ Menurut Ian dan Marcus menyatakan bahwa kepatuhan mengacu kepada situasi ketika perilaku seorang individu sepadan dengan tindakan yang dianjurkan atau nasehat yang diusulkan oleh seorang praktisi kesehatan atau informasi yang diperoleh dari suatu sumber informasi lainnya.¹¹

Berdasarkan survei pendahuluan yang peneliti lakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara pada bulan April 2022 pada 10 orang pegawai fakultas

kedokteran diketahui bahwa, 10 orang pegawai fakultas kedokteran sudah memakai masker tetapi hanya 3 orang pegawai yang patuh tetap mencuci tangan dan menjaga jarak, 7 orang pegawai sering tidak mencuci tangan dan tidak menjaga jarak. Walaupun sudah ada pemberitahuan dari presiden boleh tidak memakai masker ketika berada di tempat umum yang terbuka tetapi mengingat masih ada kejadian penderita Covid-19, seharusnya para pegawai tetap melaksanakan proses dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat kepatuhan dan pengetahuan pegawai Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara terhadap protokol kesehatan Covid-19.

METODE

Penelitian bersifat analitik observasional dengan desain studi *cross sectional* dengan pengambilan sampel secara observasi pada saat pengumpulan dan pengukuran untuk melihat tingkat kepatuhan dan pengetahuan pegawai Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara terhadap protokol kesehatan Covid-19. Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara pada Bulan Desember 2022– Januari 2023. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai FK UISU dengan jumlah sampel 50 orang. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu tingkat kepatuhan dan pengetahuan sebagai variabel bebas dan protokol kesehatan Covid-19 sebagai variabel terikat. Data yang diambil melalui kuesioner yang telah tervalidasi dan merupakan data primer dan di analisis secara univariat dan bivariat

menggunakan Uji Gamma. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari Komite Etik Penelitian FK UISU No.361/EC/KEPK.UISU/I/2023.

HASIL

Tabel 1. Tingkat Kepatuhan

Kepatuhan	n	%
Rendah	4	8
Sedang	14	28
Tinggi	32	64
Total	50	100

Berdasarkan tabel 1 hasil penelitian tentang kepatuhan responden didapati sebanyak 32 responden (64%) yang memiliki kepatuhan tinggi, sebanyak 14 responden (28%) dengan kepatuhan sedang dan sebanyak 4 responden (8%) dengan kepatuhan rendah.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan

Pengatahuan	n	%
Kurang	13	26
Cukup	18	36
Baik	19	38
Total	50	100

Berdasarkan tabel 2 hasil penelitian tentang pengetahuan responden didapat sebanyak 19 responden (38%) yang memiliki pengetahuan baik, sebanyak 18 responden (36%) dengan pengetahuan kategori cukup, dan sebanyak 13 responden (26%) dengan pengetahuan yang kurang.

Tabel 2. Protokol Kesehatan

Protokol Kesehatan	n	%
Kurang	13	26
Cukup	19	38
Baik	18	36
Total	50	100

Berdasarkan tabel 3 hasil penelitian tentang protokol kesehatan responden didapat sebanyak 19 responden (38%) yang memiliki protokol kesehatan cukup, sebanyak 18 responden (36%) dengan protokol kesehatan baik, dan sebanyak 13 responden (26%) dengan protokol kesehatan yang kurang.

Tabel 4. Analisis Kepatuhan dengan Protokol Kesehatan

Kepatuhan	Protokol Kesehatan Covid-19						Total	p Value
	Kurang		Cukup		Baik			
	n	%	n	%	n	%		
Rendah	3	6,0	1	2,0	0	0,0	4	28,4
Sedang	6	12,0	7	14,0	1	2,0	14	88,4
Tinggi	4	8,0	11	22,0	17	34,0	32	3,1
Total	13	26,0	19	38,0	18	36,0	50	100,0

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak dengan kepatuhan tinggi memiliki protokol kesehatan Covid-19 yang baik sebanyak 17 orang (94,4%). Dari tabel hasil analisis Bivariat dengan menggunakan uji gamma di atas, diperoleh nilai signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($p < 0,05$).

Tabel 5. Analisis Pengetahuan dengan Protokol Kesehatan

Pengetahuan	Protokol Kesehatan Covid-19						Total	p Value
	Kurang		Cukup		Baik			
	n	%	n	%	n	%		
Kurang	8	16,0	4	8,0	1	2,0	13	26,0
Cukup	4	8,0	10	20,0	4	8,0	18	36,0
Baik	1	2,0	5	10,0	13	26,0	19	38,0
Total	13	26,0	19	38,0	18	36,0	50	100,0

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak dengan pengetahuan baik memiliki protokol kesehatan Covid-19 yang baik juga sebanyak 13 orang (94,4%). Dari tabel hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji gamma di atas,

diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($p < 0,05$).

DISKUSI

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepatuhan responden terhadap Protokol kesehatan Covid-19 paling banyak pada kelompok yang memiliki kepatuhan tinggi sebanyak 32 responden (64%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pegawai Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara sudah menerapkan 5M yaitu mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi keramaian dan mengurangi mobilitas. Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi kepatuhan adalah pengetahuan. Seseorang yang memiliki pengetahuan baik cenderung akan berperilaku yang baik juga.¹² Hal ini berkaitan dengan tingkat pendidikan responden, dimana pada penelitian ini mayoritas responden berpendidikan tinggi sehingga mendorong responden untuk lebih patuh pada protokol kesehatan Covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian ini mengenai pengetahuan responden terhadap Protokol kesehatan Covid-19, responden dalam penelitian ini paling banyak memiliki pengetahuan baik sebanyak 19 responden (38%). Hal ini dimungkinkan karena tingkat pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu pendidikan, media massa atau media informasi, sosial budaya, ekonomi, lingkungan, pengalaman, pekerjaan serta usia.¹³ Pada penelitian ini, yang paling berpengaruh adalah pendidikan responden yang sebagian besar berpendidikan tinggi serta sosial budaya dan pekerjaan responden yang bekerja

dilingkungan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara sehingga mendorong responden untuk lebih memiliki pengetahuan baik dibandingkan yang tidak bekerja dilingkungan kesehatan seperti Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara.

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden dalam penelitian ini melaksanakan protokol kesehatan cukup sebanyak 19 responden (38%). Hal ini dapat terjadi karena informasi dan peraturan mengenai pelaksanaan protokol gencar dilakukan oleh pemerintah serta institusi lewat berbagai media. Hal tersebut ditujukan untuk meningkatnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19.¹⁴

Berdasarkan hasil analisa data statistik pada Tabel 4.3 melalui uji korelasi gamma pada sampel sebesar 50 Pegawai, didapat mayoritas responden memiliki kepatuhan yang baik dengan pelaksanaan protokol yang baik (94,4%) dengan nilai Approx. Sig. sebesar 0,000. Dimana $p < 0,05$, yang berarti ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan dengan protokol kesehatan Covid-19 pada pegawai Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara. Hal menunjukkan bahwa responden yang memiliki kepatuhan rendah cenderung melaksanakan protokol kesehatan kurang sedangkan responden yang mempunyai kepatuhan tinggi sebagian besar melaksanakan protokol kesehatan baik. Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan masyarakat tentang menggunakan masker, menjaga jarak, mencuci tangan, menghindari kerumunan dan mengurangi mobilitas akan berpengaruh terhadap perilaku penerapan protokol kesehatan.

Hasil penelitian ini juga didapati responden yang memiliki kepatuhan tinggi namun pelaksanaan protokol kesehatan kurang. Hal ini dapat terjadi oleh ketersediaan fasilitas untuk pelaksanaan protokol kesehatan seperti, wastafel untuk mencuci tangan ataupun handsanitizer. Hal lain yang juga dapat dipengaruhi oleh aktivitas responden yang harus bekerja sehingga mobilitas dan interaksi antar individu tetap terjadi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Istiarini (2021) yang menyatakan terdapat hubungan antara kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan Covid-19.¹⁵ Hal ini didukung dengan pernyataan Heni (2020) yang menjelaskan bahwa keyakinan akan kemampuan dan kesanggupan seseorang untuk dapat menjalankan protokol kesehatan dapat ditumbuhkan dengan cara melihat pencapaian kesehatan yang ia lakukan pada masa lalu, melihat keberhasilan orang lain, bersikap tegas dengan diri sendiri serta menghilangkan sikap emosional dan menetapkan tujuan.¹⁶

Dapat disimpulkan adanya hubungan antara kepatuhan pegawai dengan protokol kesehatan covid-19. Tingkat kepatuhan yang baik dapat mempengaruhi seseorang dalam menentukan sikapnya pada suatu hal dalam hal ini yaitu pelaksanaan protokol kesehatan Covid-19. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ian dan Marcus (2017) menyatakan bahwa kepatuhan mengacu kepada situasi ketika perilaku seorang individu sepadan dengan tindakan yang dianjurkan atau nasehat yang diusulkan oleh seorang praktisi kesehatan atau

informasi yang diperoleh dari suatu sumber informasi lainnya.¹¹

Berdasarkan hasil analisa data statistik melalui uji korelasi gamma pada sampel sebesar 50 Pegawai, didapat mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik dengan pelaksanaan protokol yang baik (72,2%) dengan $p=0,000$ ($p<0,05$), yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan protokol kesehatan Covid-19 pada pegawai Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara. Hal ini dikarenakan pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku. Perilaku akan berubah jika didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan yang diperoleh oleh responden tentang menggunakan masker, menjaga jarak, mencuci tangan, menghindari kerumunan dan mengurangi mobilitas akan berpengaruh terhadap perilaku penerapan protokol kesehatan. Hubungan pengetahuan tentang protokol kesehatan dengan penerapan protokol kesehatan memiliki peranan penting dalam mengantisipasi penularan Covid-19. Hal ini juga menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang kurang cenderung melaksanakan protokol kesehatan kurang sedangkan responden yang mempunyai pengetahuan yang baik sebagian besar melaksanakan protokol kesehatan secara baik.

Namun juga ditemukan responden yang memiliki pengetahuan yang kurang tetapi melaksanakan protokol kesehatan secara baik. Hal ini dimungkinkan terjadi karena lingkungan kerja responden memiliki kebijakan dalam pelaksanaan protokol kesehatan sehingga responden wajib untuk melaksanakan protokol

kesehatan. Berbeda dengan hasil lain yang menunjukkan responden yang memiliki pengetahuan yang baik namun pelaksanaan protokol kurang. Hal ini dimungkinkan terjadi karena aktivitas responden yang sibuk dalam pekerjaannya sehingga mengakibatkan responden lupa untuk melaksanakan protokol kesehatan. Kemungkinan lain yaitu kebiasaan responden yang sering tidak melaksanakan protokol kesehatan baik dilingkungan kampus maupun diluar kampus, juga dapat menyebabkan responden untuk memiliki pelaksanaan protokol kesehatan kurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu mengenai pengetahuan terhadap protokol kesehatan Covid-19 yang dilakukan oleh Atiqoh dan Devi (2020) terdapat hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit Covid-19.¹⁷ Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Livana et al., (2022) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap kepatuhan protokol kesehatan selama pandemi Covid-19 dengan p value sebesar 0,024.¹⁸ Diperkuat kembali dari penelitian Muhtar, et al (2022) yang menunjukkan dari 143 mahasiswa, 48,3% berpengetahuan cukup, dan 58% memiliki kepatuhan pelaksanaan protokol kesehatan yang baik. Uji korelasi pearson menunjukkan hubungan bermakna secara statistis antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan pelaksanaan protokol kesehatan ($p < 0.05$).¹⁹

Tingkat pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi seseorang dalam menentukan sikapnya pada suatu hal. Sikap merupakan reaksi

seseorang terhadap suatu hal yang dipengaruhi oleh faktor pikiran, perasaan, dan perhatian karena berhubungan dengan setuju dan ketidaksetujuan terhadap suatu objek.²⁰

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat kepatuhan dan pengetahuan pegawai fakultas kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara terhadap protokol kesehatan Covid-19, dapat disimpulkan bahwa tingkat kepatuhan pegawai Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara terhadap protokol kesehatan covid-19 paling banyak memiliki kepatuhan tinggi sebanyak 32 responden (64%). Tingkat pengetahuan pegawai Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara terhadap protokol kesehatan Covid-19 paling banyak memiliki pengetahuan baik sebanyak 19 responden (38%). Terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara kepatuhan dan pengetahuan dengan protokol kesehatan Covid-19 pada pegawai Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara ($p \text{ value} = 0,000$).

DAFTAR REFERENSI

1. Sohrabi C, Alsafi Z, O'Neill N, et al. World Health Organization declares global emergency: A review of the 2019 novel coronavirus (COVID-19). *Int Journal of Surg.* 2020.
2. WHO. WHO Coronavirus Disease (Covid-19) Dashboard. <https://covid19.who.int>. Published 2020.
3. Hamid. Social responsibility of medical journal: a concern for covid-19 pandemic. *Med J Indones.* 2020.
4. Almanzani N, Rahman A, Rasanjani S. Implementasi Kebijakan Vaksinasi COVID-19 di Kota Banda Aceh. *J Ilm Mhs Fak Ilmu Sos Ilmu Polit.* 2022;1(7).
5. Wahyuni NC. Indonesia Currently Has

- Highest COVID-19 Mortality Rate in Asia. Jakarta Globe.
6. Rofiuddin M. Dampak corona virus disease 19 dan obligasi terhadap nilai tukar dan suku di Indonesia. *J Ilm Ekon Islam*. 2022;1(8).
 7. Lestari LA. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN PEGAWAI DALAM PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19 DI KOTA PASANGKAYU. 2021.
 8. World Health Organization. WHO Emergencies Coronavirus Press Conference.; 2020.
 9. Satuan Tugas Penanganan Covid-19. Surat edaran satuan tugas penanganan covid-19 nomor 4 tahun2020 tentang protokol kesehatan perjalanan orang dalam masa pandemi Corona virus disease 2019 (Covid-19).; 2020.
 10. Koziar B. Buku Ajar Praktek Keperawatan Klinis. 5 ed. Jakarta: EGC; 2020.
 11. Ian, Marcus. Psikologi Kesehatan Panduan Lengkap dan Komprehensif Bagi Studi Psikologi Kesehatan. Yogyakarta: Palmall; 2017.
 12. Christine C, Agustiany D. Hubungan Pengetahuan tentang Covid-19 dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan Mahasiswa. *Banua J Kesehat Lingkung*. 2021;1(2):57–63. doi:10.33860/bjkl.v1i2.732
 13. Hikmah I, Rosyidah H, Adyani K. Hubungan Pengetahuan tentang Covid-19 dengan Tingkat Kepatuhan Anak Remaja Menjalankan Protokol Kesehatan di Indonesia. *J Kesehat*. 2021;12(3):337. doi:10.26630/jk.v12i3.2540
 14. Baylina SI, Heriyani F, Hayatie L. Hubungan Pengetahuan Dan Kepatuhan Protokol Kesehatan 3M Dengan Kejadian Covid-19. 2021:371–380.
 15. Istiarini CH. Gambaran Kepatuhan Masyarakat Dalam Melaksanakan Protokol Kesehatan Covid-19. *J Kesehat*. 2021;9(1):52–63. doi:10.35913/jk.v9i1.229
 16. Heni A. penyebab masyarakat tidak patuh pada protokol COVID-19. the conversation. <https://theconversation.com/analisis-penyebab-masyarakat-tidak-patuh-pada-protokol-covid-19-138311>. Published 2020.
 17. Atiqoh, Devi. Hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan menggunakan masker sebagai upaya pencegahan penyakit Covid-19 di Ngronggah. *J INFOKES*. 2020;10(1).
 18. Livana PH, Kuncoro A, Santoso DYA, Nikmah M, Abisatya SP, Vebriyani V. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Berhubungan dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan Selama Pandemi Covid-19. *Indones J Nurs Heal Sci*. 2022;3(1):27–34.
 19. Muhtar AG., Armaiyn L, Rahman I. Tingkat Pengetahuan Tentang Covid-19 Terhadap Kepatuhan Pelaksanaan Protokol Kesehatan Pada Mahasiswa Universitas Khairun Ternate. *Kieraha Med J*. 2022;4(1):1.
 20. Rachmani A., Budiyono, Astorina N, Dewanti Y. Pengetahuan, Sikap dan Praktik Pencegahan COVID-19 pada Masyarakat Kota Depok, Jawa Barat. *MPPKI Indones J Heal Promot*. 2020;4(1).